

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa dalam rangka menguatkan kemampuan intelektualitas baik yang bersifat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik semata-mata dalam rangka untuk terjadinya perubahan sikap perilaku setiap individu kepada yang lebih baik. Perubahan tersebut perubahan yang berkelanjutan yang bersifat positif, kreatif, dan inovatif dalam rangka mengfungsikan seluruh muatan akademik yang ada pada setiap diri peserta didik, baik itu potensi jasmaniyah dan juga potensi rohaniyahnya.

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran juga termasuk proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Social et al., n.d.)

Namun permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang kesulitan bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Hal tersebut menjadikan tugas besar para guru untuk meningkatkan metode dan penggunaan metode yang tepat agar

dapat meningkatkan prestasi para siswa agar bisa mencerna dan memahami pelajaran yang diberikan secara optimal.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran SKI bagian dari Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengkaji tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan agama Islam yang dilandasi oleh akidah. Tujuan akhir dari pelajaran SKI yaitu mengambil *ibrah* atau pelajaran dari berbagai peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi di masa lampau sehingga mampu diterapkan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya mata pelajaran SKI yang terdapat dalam kurikulum madrasah dan salah satu bagian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati SKI yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*). Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah, mengingat masih banyaknya kesulitan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajara SKI itu sendiri.

Menurut Sugihartono kesulitan yang sering dialami dalam proses kegiatan pembelajaran SKI seperti lemahnya peserta didik dalam memahami sebuah materi yang diajarkan, salah satu faktor penyebabnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. (Islam and 2013,

n.d.) Adapun metode yang digunakan oleh seorang guru khususnya guru SKI masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah.(Islam and 2013, n.d.)

Kelemahan dari metode ceramah seperti kurangnya daya tahan konsentrasi peserta didik yang sangat terbatas. Kesulitan berkonsentrasi disebabkan karena siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, keadaan lingkungan yang mengganggu, pikiran yang kacau dan banyak urusan masalah-masalah kesehatan, bosan terhadap mata pelajaran maupun suasana sekolah. Sulitnya berkonsentrasi dalam belajar banyak dialami oleh siswa, dan ini merupakan salah satu faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar bagi peserta didik.(Social et al., n.d.)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Husniyatus Salamah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, pada sepuluh menit pertama dalam pembelajaran siswa mampu menyerap 70% informasi yang disampaikan sementara pada sepuluh menit terakhir siswa hanya mampu menyerap 20%. Data tersebut menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, dikarenakan peserta dituntut hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*.

Menurut Priyatna Prasetyawati, bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning* diharapkan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang

diajarkan oleh pendidik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan agar menjadikan peserta didik jauh lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar,(Amalia 2021) sehingga nantinya peserta didik mampu membangun pembelajarannya secara mandiri dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Menurut A.Kaharudduin,(Amalia 2021) dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan tidak monoton sangat dibutuhkan guna membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode-metode pembelajaran tentu dapat mengatasi berbagai persoalan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MAN 5 Agam tanggal 10 februari 2025, bahwa permasalahan yang terjadi pada penjelasan di atas juga terjadi di MAN 5 Agam, salah satu sekolah yang masih mengalami kesulitan belajar pada peserta didik akibat pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru atau *teacher centered learning* dengan metode pembelajaran yang monoton atau ceramah adalah di MAN 5 Agam. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar SKI, yaitu guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran satu arah yang monoton yaitu metode ceramah sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, disebabkan guru terlalu fokus terhadap apa yang disampaikan, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan nilai hasil

Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran SKI semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dimana (KKTP) pada mata pelajaran SKI adalah 75, sementara dari jumlah peserta didik kelas X sampai dengan kelas XII adalah 51 peserta didik, hanya 27 siswa yang mencapai nilai KKTP SKI, sehingga jika dipersentasekan hanya 19,61% peserta didik yang mencapai KKTP dan 80,39% adalah peserta didik yang tidak mencapai KKTP, data ini membuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri.

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik pada mata pelajaran SKI tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya peserta didik memahami sebuah materi dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru mata pelajaran SKI di MAN 5 Agam harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang pendekatannya berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga peserta didik mampu menjadi lebih aktif dari guru karena peserta didik sebagai subjek belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perubahan perilaku individu siswa itu sendiri, perubahan tersebut bersifat intensional, positif aktif dan efektif fungsional. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Hal tersebut menjadikan tugas besar para guru untuk meningkatkan metode dan penggunaan metode yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi para siswa agar bisa mencerna dan memahami pelajaran yang diberikan secara optimal. Sejak dahulu sampai sekarang metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, karena metode ceramah memang harus digunakan sebagai pengantar dalam suatu pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang dinamis di dalam kelas, diperlukan juga penggunaan metode-metode pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran lebih efektif.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah tergantung pada penggunaan metode atau strategi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memilih metode yang tepat dan sesuai, dapat mempermudah penyerapan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Pemilihan sebuah metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran agar interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber belajarnya mendapatkan hasil yang lebih baik.

Metode pembelajaran kooperatif ini sangat beragam, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Menurut Silberman, “metode pembelajaran *Team Quiz* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut”.(Aidil Fitrisyah, n.d.) Salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*Student Oriented*) dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan dan memberikan peluang yang lebih besar dan memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran *Team Quiz*. Metode pembelajaran *Team Quiz* diasumsikan mampu membuat pembelajaran SKI menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru SKI pada umumnya, dikarenakan metode pembelajaran *Team Quiz* lebih membuat peserta didik jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang merangsang peserta didik untuk jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang dimana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing. Kelebihan metode pembelajaran *Team Quiz* ini digunakan untuk mengaktifkan diskusi dalam kelas dan untuk meningkatkan siswa dalam

menentukan, menilai, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara bersahabat dan menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar yang ada di MAN 5 Agam. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut guru berusaha mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran SKI itu sendiri. Menurut Suprijono metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Zulqarnain et al. 2019) Hanifah & Suhana menegaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. (Desi et al., n.d.) Sejalan dengan itu menurut Arends terdapat enam metode pembelajaran yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar antara lain presentasi, pengajaran langsung, (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi. (Syamsul Maarif SMP Negeri 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 10 februari 2025, peneliti melihat bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* ini dapat meningkatkan partisipasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran tersebut. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran SKI ibu Yurna Elizar, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik di bandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran. Karena sebelum guru menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* ini, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, kira-kira itu yang beliau sampaikan.(Yurna Elizar, wawancara, 10 februari 2025)

Berdasarkan latar belakang itulah penulis ingin melakukan sebuah penelitian proposal skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran SKI Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Di MAN 5 Agam”** Dimana *Team Quiz* ini dapat memberikan semangat belajar dalam pelajaran agama, tidak terkecuali pada mata pelajaran SKI.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran SKI di MAN 5 Agam masih kurang bervariasi
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI di MAN 5 Agam.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka ditentukan masalah pokok “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran SKI di MAN 5 Agam”

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran SKI di MAN 5 agam?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran SKI?

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran SKI?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 5 Agam.
2. Menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran SKI di MAN 5 Agam.
3. Menilai evaluasi pelaksanaan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di MAN 5 Agam.

E. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pendidik dalam memilih metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran SKI dan meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi Guru

Penelitian mengenai metode pembelajaran *Team Quiz* dapat memberikan pengalaman mengajar langsung bagi seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif dan

menyenangkan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada kualitas pembelajaran SKI di MAN 5 Agam

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran siswa.

F. Penegasan Judul

Dengan adanya penegasan judul proposal ini berguna untuk menghindari kesalahan di dalam memahami makna dan arti dari beberapa istilah yang terkait. Adapun judul proposal ini adalah “Strategi Pembelajaran SKI Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* di MAN 5 Agam”. Berikut ini istilah-istilah judul sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Hanifah & Suhana (2010) Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran

Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.(Lubis et al. 2023) Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.(Filsafat et al. 2023)

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran SKI bagian dari Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengkaji tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan agama Islam yang dilandasi oleh akidah.(Dhani et al., n.d.)

4. Team Quiz

Metode pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang merangsang peserta didik untuk jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang dimana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing.(Terapannya and 2019, n.d.)

Jadi yang penulis maksud bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Team Quiz* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI di MAN 5 Agam. Penegasan ini penting untuk menghindari multitafsir terhadap istilah-istilah kunci dalam penelitian.

